

**PENCIPTAAN DOKUMENTER  
“LONG TAILED MACAQUE”  
DENGAN TEKNIK INVESTIGASI**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**disusun oleh :**

**Catur Panggih Raharjo  
NIM : 1010459032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2014**

**PENCIPTAAN DOKUMENTER  
“LONG TAILED MACAQUE”  
DENGAN TEKNIK INVESTIGASI**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**disusun oleh :**

**Catur Panggih Raharjo  
NIM : 1010459032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2014

Dosen Pembimbing 1

**Drs. Suparwoto, M.Sn.**  
NIP: 1955 111 981031006

Dosen Pembimbing 2

**Andri Nur Patrio, M.Sn.**  
NIP: 19750529 200003 1 002

Penguji Ahli /Cognate

**Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.**  
NIP: 19690209 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi

**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP: 195809121986011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Catur Panggih Raharjo  
No. Mahasiswa : 1010459032  
Angkatan Tahun : 2010  
Judul Penelitian/ : Penciptaan Dokumenter  
Perancangan karya : "Long Tailed Macaque"  
Dengan Teknik Investigasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Yang menyatakan



Catur Panggih Raharjo

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Persembahan terbaik kepadamu Tuhan, orang tua dan seluruh  
semesta alam. Terang benderang dan sempurna cahaya kita  
semua. Amiin.*

**MOTTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur terucapkan kepadamu, Dzat Agung atas segala rejeki dan keberlimpahan yang terus menerus kau berikan. Adalah sebuah perenungan dalam diri, bahwa waktu boleh terus berlari, bahwa hari boleh terus berganti, tahun berganti tahun, semoga semua yang terjadi membuat lebih tua dewasa jiwa. Semua yang ada di muka bumi ini dapat berjalan atas izin-Mu, sehingga dengan izin-Mu pula penyusunan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Penciptaan Dokumenter “*Long Tailed Macaque*” Dengan Teknik Investigasi ini dapat terselesaikan.

Pada pelaksanaan tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, saran, kritikan, fasilitas, materi, bantuan moril dan nasehat padasaat produksi hingga penulisan laporan pertanggungjawaban selesai. Atas bantuan yang telah diberikan semua pihak, tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT sang Maha Ruh atas segala cinta kasihnya, kaulah surga abadi sepanjang jaman.
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi, M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
3. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Karina Pritha, M.T.I. selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
5. Bapak Suparwoto, M.Sn selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2.
7. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. selaku penguji ahli/*cognate*.
8. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali.
9. Dosen-dosen di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta yang telah memberi banyak pelajaran di kampus.

10. Kedua orang tua Almarhum Bapak tercinta Susanto dan Ibu tersayang Yulianti yang memberi segalanya dalam proses kuliah, saudara Eko Yunanto, Dwi Iswanto dan Tri Wahyu Ningrum yang memberi semangat kuliah.
11. Bapak Emha Ainun Nadjib yang setiap bulan selalu memberi suntikan rohani dan motivasi untuk berkarya.
12. *Jakarta Animal Aid Network, Animal Friends Jogja, Centre for Orangutan Protection, Pro Fauna, International Animal Rescue* yang telah membantu selama proses riset berlangsung.
13. Karsa, Sorgori dan Bapak Oky Kristyawan yang telah membantu dalam proses pascaproduksi.
14. Narasumber Bapak Iben, Ibu Dr. drh. Tri Wahyu Pangestiningih, MP, Ibu Kusmardiastuti, S. Hut, MP, Bapak Agus, Bapak Ujang, Ibu Winda.
15. Teman-teman yang telah membantu proses produksi dan pascaproduksi, Luthfi Ramadhan, Lutfi Setiyawan, Naam Afiul Hudha, Vicky Hendri Kurniawan, Fajar Yulianto, Eko Novianto dan Agung Pradono.
16. Bapak Yustinus, Ibu Izza, Bapak Jendro, Bapak Yoko dan karyawan Jurusan Televisi atas bantuan administrasinya.
17. Semua pihak yang belum tercantum, namun jasa-jasanya semua akan mendapat segala rahmat dan berkah dari Yang Kuasa, Amien.

Disadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni penciptaan dokumenter “*Long Tailed Macaque*” masih jauh dari kesempurnaan, sehingga memerlukan banyak saran dan kritikan. Adapun laporan pertanggung jawaban ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dibaca dan dipelajari.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Catur Panggih Raharjo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO... ..	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR FOTO .....	xi
DAFTAR <i>CAPTURE</i> .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
<b>BAB II    OBJEK PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	12
B. Analisis Objek.....	15
<b>BAB III    LANDASAN TEORI</b>	
A. Program Televisi.....	21
B. Dokumenter.....	22
C. Teknik Investigasi .....	25
D. Penyutradaraan Dokumenter.....	27

E. Produksi Dokumenter .....	29
F. Wawancara.....	31
G. Editing.....	32
H. Struktur Bertutur .....	33
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Estetis.....	36
B. Desain Program.....	41
C. Desain Produksi .....	41
D. Konsep Teknis.....	44
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Tahapan Perwujudan.....	49
B. Pembahasan Karya.....	59
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	72
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Film Dokumenter <i>Garuda's Deadly Upgrade</i> .....	7
Gambar 1.2. Bumper Dokumenter <i>The Secret Life Of Primates</i> .....	9
Gambar 1.3. Poster Film <i>The Cove</i> .....	10



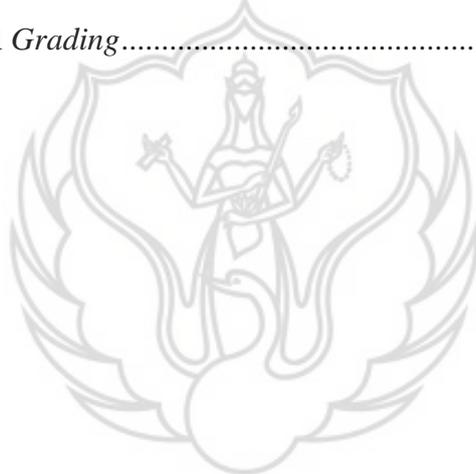
**DAFTAR FOTO**

Foto 2.1. Monyet Ekor Panjang dan Anaknya .....	12
Foto 2.2. Monyet Ekor Panjang di Habitatnya.....	14
Foto 2.3. Topeng Monyet.....	15
Foto 2.4. Pemelihara Monyet .....	16
Foto 2.5. Daftar Menu Restoran Raja Kobra .....	17
Foto 2.6. Perdagangan Monyet Ekor Panjang.....	18



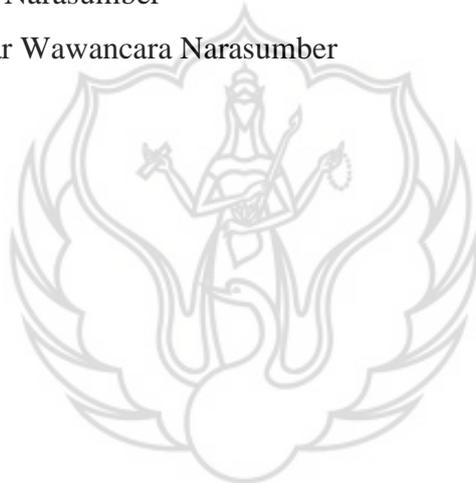
## DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 5.1. Cuplikan Teaser Dokumenter “Long Tailed Macaque”</i> .....	63
<i>Capture 5.2. Cuplikan Segment 1</i> .....	64
<i>Capture 5.3. Cuplikan Segment 2</i> .....	66
<i>Capture 5.4. Penggunaan kamera tersembunyi</i> .....	66
<i>Capture 5.5. Cuplikan Segment 3</i> .....	68
<i>Capture 5.6. Wawancara dengan Winda &amp; Ujang</i> .....	68
<i>Capture 5.7. Cuplikan Segment 4</i> .....	70
<i>Capture 5.8. Subtitle Dokumenter “Long Tailed Macaque”</i> .....	71
<i>Capture 5.9. Caption Nama Pada Narasumber</i> .....	71
<i>Capture 5.10. Hasil Grading</i> .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Kelengkapan Syarat Tugas Akhir dari Jurusan Televisi
- Lampiran 2. Surat Keterangan Pemutaran Karya/*screening*
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah
- Lampiran 4. Dokumentasi Produksi Film Dokumenter “*Long Tailed Macaque*”
- Lampiran 5. Dokumentasi *Screening* di Societet TBY Pada Tanggal 05 Juli 2014
- Lampiran 6. Desain Cover dan Label Karya
- Lampiran 7. Desain Poster dan Undangan
- Lampiran 8. Desain Katalog
- Lampiran 9. Daftar Narasumber
- Lampiran 10. Daftar Wawancara Narasumber



## ABSTRAK

Pertanggungjawaban Tugas Akhir karya seni film dokumenter berjudul “*Long Tailed Macaque*” menggunakan teknik investigasi. Sebuah program dokumenter televisi yang memberikan gambaran mengenai realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang. Salah satu primata yang tidak dilindungi dan secara genetik dekat dengan manusia ini paling rentan terhadap eksploitasi, diperdagangkan, dijadikan topeng monyet, bahkan sampai dijadikan kuliner.

Teknik yang dipakai dalam dokumenter ini adalah teknik investigasi yang meliputi observasi, penelusuran terhadap objek, penyamaran, dan termasuk teknik melakukan wawancara untuk menggali informasi. Konsep estetik dari karya ini menyuguhkan sebuah cerita sampai sejauh mana perdagangan monyet ekor panjang dan eksploitasinya yang akan ditampilkan secara jelas kepada penonton.

Hasil dari karya dokumenter ini mencoba memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kenyataan yang terjadi terhadap monyet ekor panjang berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan bagaimana seharusnya manusia hidup berdampingan dengan monyet ekor panjang.

Kata Kunci : Dokumenter, Teknik Investigasi, Monyet Ekor Panjang



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Media rekam khususnya audio visual adalah suatu kemajuan di bidang teknologi yang menyentuh kepentingan umat manusia. Hal itu tidak bisa dipungkiri lagi yang disebabkan oleh adanya dorongan yang dimiliki oleh media sebagai alat dan merupakan salah satu bagian dari sistem yang mampu mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pola pikir, dimana akhirnya menyebabkan sekali perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan-perubahan itu bisa terjadi karena adanya media yang menyampaikan pesan-pesan, salah satunya adalah melalui media televisi. Televisi merupakan media informasi dan hiburan yang paling mudah diterima oleh masyarakat untuk menyampaikan suatu pesan. Informasi-informasi yang didapat lapisan masyarakat dapat berupa pengetahuan, hiburan maupun kepentingan sosial. Informasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan masyarakat. Televisi adalah refleksi ekosistem kehidupan sebuah bangsa. Ia adalah model lingkungan yang menggambarkan bagaimana perilaku sebuah bangsa dalam mengkonsumsi sekaligus memproduksi sesuatu (Nugroho, 2005: 116).

Dewasa ini film dokumenter sudah menjadi salah satu program pilihan di setiap stasiun televisi. Program dokumenter dalam tayangan televisi merupakan perkembangan dari format program jurnalistik, yaitu reportase, *feature*, *magazine*, dokumenter televisi, dan dokumenter seri televisi. Salah satu dari program acara televisi yang mulai banyak bermunculan yakni dokumenter seperti “Memoar” di Kompas TV, “Metro Realitas” di Metro TV, dan “Reportase Investigasi” di Trans TV. Berbagai program dokumenter dikemas dalam berbagai format dan bentuk yang kreatif menyesuaikan cerita dan subjektivitas pembuatnya.

Monyet ekor panjang atau *macaca fascicularis* merupakan satwa yang dapat ditemui di hampir seluruh wilayah di Indonesia, monyet jenis ini juga tersebar luas di kawasan Asia Tenggara dan Selatan. Reproduksi monyet ekor

panjang cukup cepat, sehingga di beberapa tempat sering terjadi overpopulasi. Di Indonesia monyet ekor panjang bukan termasuk satwa yang dilindungi, sehingga satwa yang seharusnya hidup di alam liar ini paling rentan terhadap eksploitasi, mulai dijadikan topeng monyet, hewan peliharaan, diperjualbelikan di pasar hewan, hingga dijadikan sebuah kuliner. Dengan harga mulai dari seratus ribu rupiah seseorang sudah bisa membawa monyet ekor panjang yang dijual di pasar-pasar hewan, sedangkan untuk kuliner yang berasal dari daging monyet dijual mulai dari lima puluh ribu rupiah per porsi. Mulai tahun 2014, pemerintah DKI Jakarta menargetkan Jakarta bebas topeng monyet. Monyet yang secara genetik sangat mirip dengan manusia ini berpotensi besar untuk menularkan penyakit, apalagi monyet yang dijalan memiliki interaksi lebih banyak dengan manusia sehingga beresiko lebih tinggi. Melihat fenomena yang sedang berkembang muncul ketertarikan untuk mengangkat monyet ekor panjang kedalam sebuah karya audio visual program dokumenter yang berjudul “*Long Tailed Macaque*”. Digunakan judul berbahasa Inggris karena diharapkan dokumenter ini bisa ditayangkan tidak hanya ditingkat lokal atau nasional melainkan juga ditingkat internasional baik secara *on air* maupun *off air* sehingga diharapkan dapat mengungkap realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang.

Film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa (Ayawaila, 2008: 35). Dokumenter yang diproduksi untuk televisi memiliki durasi yang lebih singkat serta cenderung menggunakan tipe *shot close up*, *medium close up*, *medium shot*, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai penyesuaian dengan ukuran layar monitor. Dokumenter juga memiliki aspek dramatik, memiliki narasi atau bercerita namun berdasarkan fakta dan apa adanya.

Karya dokumenter “*Long Tailed Macaque*” akan menerapkan teknik investigasi untuk menggali informasi dibalik realitas monyet ekor panjang. Dalam penerapannya, bentuk ini akan ditunjang dengan penelusuran terhadap objek maupun wawancara sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mendalam dan variatif, tidak hanya sebuah wawancara langsung dengan narasumber namun juga melalui fakta yang berupa tulisan ataupun gambar. Secara umum masyarakat

kurang memperhatikan atau tidak peduli dengan realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang, masyarakat menganggapnya sebagai hal yang biasa, tidak banyak yang peduli jika monyet ekor panjang adalah penyeimbang sebuah ekosistem. Selain itu monyet ekor panjang berpotensi menularkan penyakit kepada manusia.

Teknik investigasi dianggap lebih tepat untuk mengungkap sebuah permasalahan mengenai realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang. Investigasi adalah sebuah penyelidikan mengenai suatu kasus yang masih perlu dicari sampai menemukan titik kebenaran yang pasti, biasanya investigasi dilakukan pada sebuah kasus kejadian perkara atau sebuah misteri yang belum terungkap. Teknik investigasi biasa dilakukan pada dokumenter investigasi. Dokumenter investigasi ini biasa pula disebut dengan jurnalisme investigasi, karena dianggap berkaitan dengan jurnalistik. Metode kerja jurnalistik dilakukan untuk melacak sumber berita atau narasumber untuk selanjutnya disusun data sesuai dengan kebenaran peristiwa. Tujuan utama teknik investigasi adalah melacak fakta yang tersembunyi. Oleh karena itu, saat melakukan riset harus dapat membedakan fakta yang muncul di permukaan dengan fakta yang tersembunyi (Ayawaila, 2008: 50). Teknik investigasi ini dipilih karena lebih sesuai dengan struktur cerita yakni ingin memaparkan fakta-fakta mengenai monyet ekor panjang. Melalui teknik investigasi ini penonton akan merasakan bahwa fakta yang digambarkan merupakan sebuah realitas karena informasinya diperoleh langsung dari mereka yang menjadi subjek. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dalam penyampaian informasinya nanti mampu memberikan gambaran yang jelas akan realitas yang terjadi di masyarakat dengan menarik.

Secara garis besar program dokumenter "*Long Tailed Macaque*" akan mengungkap realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang yang berada di Yogyakarta, Lampung dan Jakarta, dengan lebih mengutamakan konsep penyutradaraan dalam merangkai sebuah cerita menggunakan teknik investigasi. Melalui teknik tersebut akan didapatkan fakta-fakta yang objektif yang dikemas dengan sudut pandang subjektifitas sutradara. Gaya visual yang dilakukan lebih

mengambil dari sudut pandang jurnalis untuk melakukan penelusuran. Melalui gaya ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai realitas dibalik monyet ekor panjang.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Ide adalah pondasi utama dari setiap hal yang akan kita lakukan, begitu juga dalam hal berkarya seni. Proses menemukan ide dalam penciptaan sebuah program bisa dengan membaca, melihat pengalaman hidup seseorang, menyaksikan peristiwa menarik, unik dan langka yang terjadi dari lingkungan sekitar. Ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah tema, langkah selanjutnya adalah menjalankan riset untuk mencari data yang lebih lengkap.

Program dokumenter merupakan sebuah program yang merekam peristiwa atau kejadian nyata baik aktual maupun yang sudah lampau kemudian ditafsirkan dan dinilai untuk dijadikan menjadi sebuah rangkaian cerita fakta berdasarkan interpretasi pembuatnya. Untuk itu, untuk mendapatkan ide bagi film realita, dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial, budaya, politik, dan alam semesta. Rasa ingin tahu bisa menjadi titik tolak untuk menggali inspirasi, sementara rasa ingin tahu yang besar bisa diimbangi dengan membaca dan atau berkomunikasi antar manusia dalam pergaulan (Ayawaila, 2008: 35).

Gagasan untuk membuat film dokumenter ini muncul karena adanya ketertarikan terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat mengenai monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang menjadi salah satu primata yang paling banyak diperdagangkan. Hampir di setiap pasar hewan dapat dijumpai primata ini, harga per ekornya mulai dari seratus ribu rupiah sampai tiga ratus ribu rupiah. Banyaknya perdagangan ini karena monyet ekor panjang bukan termasuk satwa yang dilindungi. Sedangkan berita di situs *online* pikiran rakyat menyebutkan bahwa konsumsi daging monyet atau satwa liar di Indonesia masih tinggi. Organisasi kampanye perlindungan satwa ProFauna Indonesia menyatakan bahwa masyarakat Indonesia mengkonsumsi sekitar 100 ton per tahun daging satwa liar olahan, seperti daging monyet, trenggiling, penyu, ular biawak dan landak. Tingginya konsumsi daging satwa liar di Indonesia selama ini akibat adanya mitos yang menyesatkan di masyarakat yang menyatakan daging satwa

liar memberikan efek kesehatan. Misalnya saja khasiat peningkat vitalitas laki-laki. Bahkan otak monyet diyakini bisa menyembuhkan impotensi, yang tentu saja itu sekedar mitos, karena tidak ada bukti ilmiah yang membuktikan bahwa ada khasiat seperti itu. Justru potensi penularan penyakit dari monyet ekor panjang kepada manusia cukup tinggi mengingat kemiripan genetik antara monyet ekor panjang dan manusia. Melihat banyaknya fenomena mengenai monyet ekor panjang ini muncul sebuah gagasan untuk membuat dokumenter yang berjudul "*Long Tailed Macaque*".

Film dokumenter adalah film yang merepresentasikan kejadian faktual atau suatu kejadian yang tanpa dibuat-buat. Isi dokumenter itu memberi lebih banyak penekanan pada fakta dari pada hiburan yang disajikan. Pemilihan program film dokumenter ini, karena dengan program ini dapat dengan jelas memaparkan sebuah realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang. Program film dokumenter ini juga dirasa lebih tepat untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan.

Melalui pencarian sebab sebuah permasalahan, akan dapat diketahui akibat yang akan terjadi. Hal ini sangat menarik dan sesuai dengan objek penciptaan dalam karya dokumenter "*Long Tailed Macaque*", dimana monyet ekor panjang bukan termasuk satwa yang dilindungi sehingga banyak diperjualbelikan di pasar-pasar hewan sampai dijadikan sebuah kuliner, dijadikan topeng monyet, dan dipelihara sebagai hewan peliharaan yang hal ini akan berdampak pada keseimbangan ekosistem di suatu wilayah. Keseimbangan ekosistem tersebut akan berdampak signifikan pada keselarasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

#### **1. Tujuan :**

- a. Menciptakan program dokumenter dengan topik penelusuran dibalik realitas kehidupan monyet ekor panjang.
- b. Penerapan teknik investigasi dalam film dokumenter.

- c. Untuk mengetahui sampai sejauh mana perdagangan monyet ekor panjang, khususnya di wilayah Yogyakarta, Lampung dan Jakarta.
2. Manfaat :
    - a. Menjadi tayangan dokumenter untuk stasiun televisi.
    - b. Menjadi referensi bagi mahasiswa lain baik secara tulisan atau karya.
    - c. Masyarakat akan mendapatkan informasi dan berperan secara tidak langsung untuk melindungi keberadaan monyet ekor panjang.
    - d. Mengetahui sebuah penelusuran investigatif mengenai sampai sejauh mana perdagangan monyet ekor panjang.
    - e. Meningkatkan daya tarik pemirsa untuk lebih mengerti tentang pengetahuan terhadap kesehatan.
    - f. Menjadi alternatif tontonan yang menarik dan mendidik.

#### **D. Tinjauan Karya**

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata sebagai kekuatan ide dari seorang sutradara dalam merangkai gambar-gambar yang menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Film dokumenter menyajikan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi tanpa ada unsur dibuat-buat. Saat ini film dokumenter telah berkembang dengan cepat, tidak hanya sebagai pendokumentasian saja, namun telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, mulai dari bagian jurnalistik televisi, *features*, hingga sebagai alat advokasi terhadap kepentingan tertentu. Dalam penciptaan program dokumenter "*Long Tailed Macaque*" akan digunakan beberapa karya sebagai referensi, agar karya memiliki standar, namun juga tetap mempertahankan originalitas. Beberapa karya yang dijadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut :

1. Film Dokumenter *Garuda's Deadly Upgrade*



Gambar 1.1 Film Dokumenter *Garuda's Deadly Upgrade*

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=QHInWuOKRHo> diakses pada februari 2014)

Judul Film	: <i>Garuda's Deadly Upgrade</i>
Sutradara	: Lexy Rambadeta
Produser	: David Brill
Editor	: Nick O'brien
Kamera	: David O'shea & Lexy Rambadeta
Tahun	: 2005
Durasi	: 60 min

Referensi karya untuk video dokumenter "*Long Tailed Macaque*" ini adalah dokumenter *Garuda's Deadly Upgrade*. Dengan teknik jurnalisme investigatif, film dokumenter ini mencoba mengurai kompleksitas peristiwa yang menjadi teka-teki. Munir, lelaki yang dikenal luas sebagai orang yang konsisten mempersoalkan kejahatan dan pelanggaran-pelanggaran HAM pejabat militer di Indonesia itu, meninggal akibat racun arsenik di atas langit Hongaria, atau tiga jam sebelum mendarat di Amsterdam, 7 September 2004.

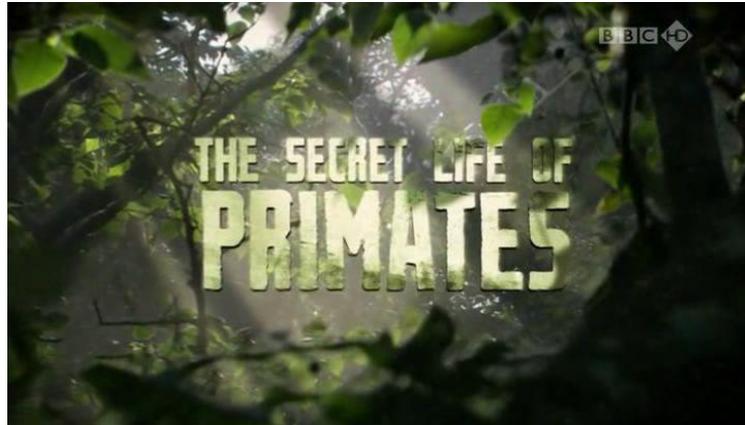
Dua video jurnalis David O'Shea (*Dateline SBS TV-Australia*) dan Lexy Rambadeta dari *Off Stream* mewawancarai orang-orang terdekat Munir, penumpang yang berada dalam pesawat yang sama dengan almarhum, serta mereka yang dalam proses penyelidikan selanjutnya tampak berhubungan, atau paling tidak, patut dicurigai memiliki keterkaitan dengan kematian Munir. Cerita

berkembang setelah pejabat-pejabat penting di perusahaan penerbangan nasional milik negara Garuda, ikut diperiksa oleh DPR dan aparat kepolisian. Kemunculan para pejabat penting Garuda itu diawali oleh terungkapnya tiga buah surat yang maksud dan tujuannya terkesan ganjil dan sulit dinalar publik. Keganjilan-keganjilan lain juga terlihat ketika, sesaat sebelum Munir berangkat, kamera-kamera pemantau (*CCTV*) di bandara Cengkareng tiba-tiba tidak berfungsi.

Persamaan yang dapat diterapkan dalam dokumenter "*Long Tailed Macaque*" adalah dalam segi penyutradaraan dengan teknik investigasi. Dalam mengarahkan narasumbernya ketika wawancara berlangsung, dokumentaris dalam film ini memberikan pertanyaan yang sifatnya familiar dengan para narasumber, namun dapat menunjukkan fakta yang kuat. Dokumentaris dalam film referensi ini mendapatkan fakta-fakta dari narasumbernya dengan melakukan wawancara. Setelah mendapatkan informasi yang dicari, sang dokumentaris melacak kebenarannya dan mendapatkan fakta baru. Metode ini sangat sesuai dengan dokumenter "*Long Tailed Macaque*" yang memiliki permasalahan mengenai sebuah fenomena, sehingga dalam mendapatkan fakta harus dengan melakukan penelusuran yang dalam.

Perbedaan dengan dokumenter "*Long Tailed Macaque*" adalah gaya penuturan yang digunakan, pada karya referensi menggunakan narasi untuk memperkuat alur cerita. Pada dokumenter "*Long Tailed Macaque*" hanya mengandalkan hasil wawancara dengan narasumber, *statement-statement* tersebut kemudian disusun sesuai dengan *treatment*.

## 2. Dokumenter Televisi *The Secret Life Of Primates*



Gambar 1.2 Bumper Dokumenter *The Secret Life Of Primates*

(Sumber: <https://eztv.it/forum/27425/bbc-the-secret-life-of-primates-1of4-chimps-pdtv-xvid-ac3> diakses pada januari 2014)

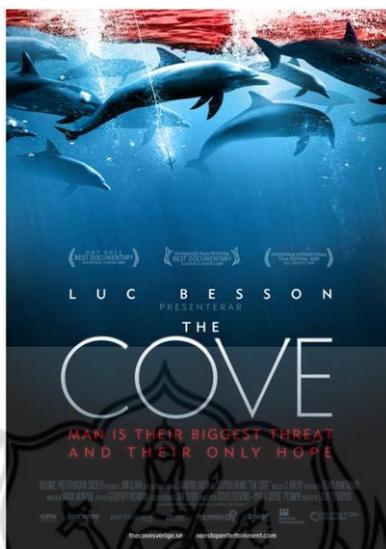
Judul Film : *The Secret Life Of Primates*  
 Sutradara : Mike Reilly  
 Produser : Mike Reilly  
 Kamera : Paul Williams  
 Editor : Ollie Rainbird  
 Tahun : 2009  
 Durasi : 50 min

Sebuah program acara dokumenter di BBC yang membahas tentang kehidupan rahasia primata. Dalam dokumenter ini menceritakan tentang perjalanan memukau dari Charlotte untuk menemukan sekumpulan primata yang hidup di hutan dan pegunungan. Tidak hanya sekedar berpetualang, namun Charlotte berusaha untuk membongkar dinamika sosial dan seksual dari primata. Dengan teknik-teknik kamera, penonton diajak untuk melihat secara detail keberadaan mereka.

Persamaan dengan dokumenter "*Long Tailed Macaque*" adalah dari segi objek film dokumenter yang diangkat. Dalam karya referensi objek film adalah primata, termasuk dalam hal ini adalah monyet ekor panjang atau *macaca fascicularis*. Sedangkan perbedaan dengan karya referensi adalah dari segi isi dokumenter, dalam dokumenter "*Long Tailed Macaque*" berisi tentang investigasi

mengenai realitas monyet ekor panjang (primata) sedangkan dalam dokumenter ini lebih membahas kehidupan primata secara umum.

### 3. Film Dokumenter *The Cove*



Gambar 1.3 Poster Film *The Cove*

(Sumber: <http://4base4.blogspot.com/2013/04/the-cove-full-documentary.html> diakses pada januari 2014)

Judul Film : *The Cove*  
 Sutradara : Louie Psihoyos  
 Produser : Fisher Stevens  
                   Paula Dupre'pesmen  
 Editor : Geoffrey Richman  
 Tahun : 2009  
 Durasi : 90 min

*The Cove* merupakan film dokumenter investigasi yang disutradarai oleh Louie Psihoyos yang merupakan seorang mantan fotografer *National Geographic*. Sekalipun mengundang kontroversi namun film ini mampu meraih puluhan penghargaan bergengsi di seluruh dunia. Film ini mengikuti perjuangan Ric O'Barry seorang aktivis yang peduli dengan nasib lumba-lumba. Ric adalah sosok dibalik sukses serial televisi "*Flipper*" dan ia sendiri yang membantu menangkap dan melatih semua lumba-lumba dalam serial ini. Pandangan Ric terhadap hewan mamalia laut ini berubah ketika seekor lumba-lumba kesayangannya mati di

pangkuannya. Menurut Ric lumba-lumba harus hidup bebas di laut lepas tidak berada dalam kurungan. Saat ini Ric menjadi aktivis yang peduli dengan nasib lumba-lumba diseluruh dunia, dan saat ini ia berfokus untuk mengungkap perburuan dan pembunuhan ratusan lumba-lumba di Taiji, Jepang. Film dokumenter ini disajikan dengan sangat menarik, meghibur, menegangkan, serta informatif.

Persamaan dari segi teknis ada pada proses pengambilan gambar, yakni penggunaan kamera tersembunyi untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknis pencahayaan juga menjadi referensi, yakni tidak banyak menggunakan cahaya tambahan, bahkan dalam beberapa gambar dalam karya ini menggunakan kamera *infra red* sehingga tercipta efek realisme. Eksploitasi satwa juga menjadi persamaan dengan karya "*Long Tailed Macaque*" namun pengemasannya berbeda.

